

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, 57,6% masyarakat Indonesia mempunyai permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Masalah seperti kerusakan gigi, periodontitis, gigi tidak sejajar, gigi bungsu impaksi, buruknya akses terhadap perawatan gigi, dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan mulut. Kesadaran tentang pentingnya memelihara dan meningkatkan kesehatan merupakan titik awal keberdayaan kesehatan. Masyarakat merasa datang ke dokter gigi adalah hal yang menakutkan. Terbukti dengan masih sedikitnya masyarakat Indonesia yang memilih datang ke dokter gigi hanya untuk sekedar memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, dari banyak penduduk di Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi masalah tersebut. Beberapa hal yang dapat menjadi faktor munculnya motivasi diantaranya adalah pencapaian, pengakuan, sifat pekerjaan, tanggung jawab, serta kemajuan (Musyadad *et.al*, 2022 *Cit.*, Abbas, 2023).

Motivasi merupakan keadaan kemampuan individu untuk merespon keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu yang bertujuan untuk memuaskan harapan yang diinginkan. Motivasi terhadap perawatan gigi sendiri dipengaruhi oleh sikap, perilaku, dan pengetahuan tentang kesehatan gigi (Zaitun, 2019). Motivasi adalah salah satu hal yang mendorong seseorang untuk bisa mengambil tindakan. Motivasi memiliki pengaruh yang kuat bagi kehidupan seseorang. Motivasi mampu mengambil sikap terhadap diri seseorang. Mengesampingkan rasa cemasnya untuk bisa memeriksakan rongga mulutnya ke dokter gigi. Banyak tindakan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi, seperti tindakan penambalan, pembersihan karang gigi dan pengambilan gigi impaksi. Gigi impaksi adalah suatu keadaan dimana gigi tidak dapat tumbuh pada posisi normalnya karena adanya suatu halangan (Kementerian Kesehatan, 2024).

Gigi impaksi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peradangan gusi, kista, periodontitis, dan peningkatan risiko kerusakan gigi lainnya. Gigi impaksi dibedakan menjadi dua keadaan yaitu impaksi penuh atau impaksi total dan impaksi sebagian. Gigi impaksi penuh atau impaksi total (*completed impacted*) adalah keadaan di mana seluruh gigi tertutupi oleh jaringan lunak dan sebagian atau seluruhnya tertutup oleh tulang di dalam alveolus. Impaksi sebagian atau erupsi sebagian (*partially erupted*) bila gigi tidak dapat erupsi sempurna dalam posisi normal (KEPMENKES RI HK.01.07/MENKES/777/2022)

Tindakan odontektomi seringkali menimbulkan kecemasan berlebihan pada pasien. Menurut Unicef (2022), kecemasan adalah perasaan yang timbul ketika khawatir atau takut pada sesuatu yang akan terjadi. Ketakutan ini juga menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat tidak menyukai perawatan gigi. Kecemasan sering kali menjadi masalah bagi masyarakat untuk datang ke dokter gigi. Menurut Stigmund freud., 1936, (*Cit.*, Karauwan, 2020) Kecemasan adalah keadaan efektif yang tidak menyenangkan, disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang tersebut terhadap bahaya yang akan datang. Rasa cemas untuk datang ke dokter gigi adalah rasa penghindaran pada perawatan gigi dan juga tingkat kecemasan yang tinggi suatu antisipatif dalam pikiran tentang akan rasa sakit yang mungkin akan dialami.

Tindakan odontektomi diperlukan analisis yang cermat, diperlukan perkiraan kesulitan operasi berdasarkan posisi gigi bungsu yang impaksi. Odontektomi dapat dilakukan di tempat yang memiliki dokter gigi spesialis bedah mulut. Hasil penelitian Oktavia (2020) bahwa odontektomi bisa dilakukan di klinik gigi atau di rumah sakit. Riset sebelumnya tentang motivasi dengan tingkat kecemasan pasien pada tindakan odontektomi dengan judul: hubungan motivasi dengan tingkat kecemasan pada tindakan odontektomi di Poli Gigi Rumah Sakit Umum Haji Abdoel Madjid Batoe dapat disimpulkan bahwa, motivasi dengan tingkat kecemasan berhubungan secara signifikan pada tindakan odontektomi di poli gigi Rumah Sakit Umum Haji Abdoel Madjid Batoe.

Pada penelitian ini, odontektomi dilakukan di Klinik Bedah Mulut Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soekardjo Tasikmalaya. Klinik Bedah Mulut RSUD dr. Soekardjo berlokasi di jl. Rumah Sakit No. 33, Empangsari, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya. Poli Bedah Mulut RSUD dr. Soekardjo buka pada pukul 09.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB. Klinik Bedah Mulut ini memiliki fasilitas yang memadai serta memiliki 4 perawat gigi dan 2 orang dokter gigi spesialis bedah mulut. RSUD Dokter Soekardjo juga menjadi salah satu tujuan untuk melakukan tindakan odontektomi yang bisa ditanggung oleh BPJS dan asuransi lainnya.

Sesuai dengan data kunjungan klinik bedah mulut di RSUD Dokter Soekardjo, pada tahun 2022 ada 1011 pasien, tahun 2023 terdapat 1337 pasien dan pada tahun 2024 terdapat 1009 pasien dengan diagnosa gigi impaksi dengan lebih banyak impaksi pada gigi bungsu atau molar 3. Hasil wawancara singkat dengan perawat gigi di klinik bedah mulut, pasien baru berdiagnosa impaksi yang telah dijelaskan apa itu impaksi rata – rata raut wajah pasien berubah menjadi panik dan cemas saat tahu bahwa dirinya mendapat diagnosa impaksi gigi dan harus dilakukan odontektomi. Dalam pelaksanaan tindakannya, ada beberapa pasien yang bisa dilaksanakan odontektomi dengan anestesi lokal dan anestesi total pada saat itu memilih untuk dijadwalkan ulang untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tindakan.

Berdasarkan uraian studi pendahuluan, penulis ingin mengetahui motivasi pasien di klinik bedah mulut RSUD Dokter Soekardjo untuk melakukan tindakan odontektomi karena tingkat kecemasan. Hal ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Motivasi dengan Tingkat Kecemasan Tindakan Odontektomi pada Pasien Diagnosa Impaksi Gigi Molar 3 di Klinik Bedah Mulut RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : Apakah ada hubungan motivasi dengan tingkat kecemasan tindakan odontektomi pada pasien diagnosa impaksi gigi molar 3 di klinik bedah mulut RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan tingkat kecemasan tindakan odontektomi pada pasien dengan diagnosa impaksi gigi molar 3 di klinik bedah mulut RSUD dr. Soekardjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui motivasi tindakan odontektomi pada pasien diagnosa impaksi gigi molar 3 di klinik bedah mulut RSUD dr. Soekardjo.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat kecemasan dalam tindakan odontektomi pada pasien diagnosa impaksi gigi molar 3 di klinik bedah mulut RSUD dr. Soekardjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan agar responden dapat memahami dan dapat memberikan dukungan kepada pasien yang akan melakukan tindakan odontektomi impaksi gigi molar 3.

1.4.2 Manfaat Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi serta meningkatkan pemahaman tentang motivasi dan tingkat kecemasan tindakan odontektomi pada pasien diagnosa impaksi molar 3.

1.4.3 Manfaat Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan motivasi dengan tingkat kecemasan tindakan odontektomi pada pasien diagnosa impaksi gigi molar 3.

1.4.4 Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah referensi bagi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

1.4.5 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi landasan dan acuan teoritis untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan berdasarkan penelitian ini.

1.5 Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian dengan judul hubungan motivasi dengan tingkat kecemasan tindakan odontektomi pada pasien diagnosa impaksi gigi molar 3 di klinik bedah mulut RSUD dr. Soekardjo belum pernah dilakukan, tetapi penelitian terdahulu yang hampir mirip dan menjadi referensi adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Istiani (2024).	Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Kecemasan Pasien pada Tindakan Odontektomi di Poli Bedah Mulut RSUP Persahabatan Jakarta	Variabel Terikat	Variabel Bebas, Objek penelitian, Lokasi penelitian, dan Tahun penelitian
2.	Oktapia, E. (2020)	Hubungan Motivasi dengan Tingkat Kecemasan pada Tindakan Odontektomi di Poli Gigi Rumah Sakit Umum Haji Abdoel Madjid Batoe	Variabel Bebas dan Variabel Terikat	Objek Penelitian, Lokasi penelitian, dan Tahun Penelitian